

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Helmawati, 2020: 19). Pendidikan merupakan proses yang diberikan kepada peserta didik sebagai usaha untuk membina kepribadian dalam pengubahan sikap dan tingkah laku berdasarkan nilai-nilai karakter dan budaya yang terkandung dalam masyarakat.

Pendidikan menuntun dan melatih seseorang untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, adapun tujuan pendidikan seyogyanya harus menyiapkan individu agar dapat membentuk manusia berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut.

Helmawati (2020: 24) mengatakan bahwa keberhasilan pendidikan ditandai dengan berkembangnya seluruh aspek yang melekat pada diri manusia, yaitu aspek jasmani, rohani, dan akal. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan pendidikan itu akan menghasilkan manusia yang seutuhnya dan manusiawi. Agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan, diselenggarakanlah suatu rangkaian kependidikan. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 menetapkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh, (Helmawati, 2020: 20). Pendidikan formal dalam proses kegiatan pembelajaran meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan salah satunya ilmu matematika.

Menurut Soedjadi (Heruman, 2017: 1) pada hakikatnya matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Matematika menekankan belajar penemuan, pembelajaran yang bermakna, dan belajar konstruktivisme. Bruner (Heruman, 2017: 1) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Dalam hal ini “menemukan” terutama adalah menemukan kembali (*discovery*) dan juga menemukan hal yang

baru (*invention*). Tujuan penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan mereka. Suparno (Heruman, 20017: 5) belajar bermakna terjadi apabila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka dalam setiap penyelesaian masalah. Konstruktivisme (Piaget) yaitu konstruksi pengetahuan yang dilakukan sendiri oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika siswa dituntut lebih mampu memahami dibandingkan mampu menghafal. Oleh karena itu dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam pembelajaran matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Akibatnya, penguasaan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika masih relatif rendah. Kesulitan belajar ini dikarenakan berbagai jenis hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Hambatan tersebut bisa terjadi karena rendahnya konsentrasi belajar siswa dalam memahami konsep pembelajaran matematika.

Konsentrasi adalah faktor penting bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan belajar. Slameto (2013: 86) mengemukakan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar dapat

mempermudahkan seseorang dalam memahami materi pelajaran. Dalam suatu aktivitas pembelajaran rendahnya konsentrasi belajar tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri tetapi juga pengaruh materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Menurut Hakim (Kurniawan, 2014: 38) bahwa sulitnya berkonsentrasi dapat terjadi karena seseorang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran yang dari guru yang tidak disukai, atau suasana belajar yang dipakai tidak menyenangkan. Konsentrasi atau tidaknya seorang peserta didik dapat diketahui melalui tingkah laku saat mengikuti proses pembelajaran, keaktifan dalam bertanya dan memberikan argumen, serta dapat merespon dan memahami materi pelajaran. Hal ini berdasarkan pendapat Supriyo (2015: 66) bahwa konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa ketika sedang melakukan aktivitas belajar dalam kelas. Menurut Nugroho (Nuramaliana, 2016: 218) mengemukakan aspek-aspek konsentrasi belajar yakni a) pemusatan perhatian, b) motivasi, c) rasa kuatir, d) perasaan tertekan, e) gangguan pemikiran, f) gangguan kepanikan, serta g) kesiapan belajar.

Menurut Nuryana (Ikawati, 2016: 160) konsentrasi belajar adalah suatu aktivitas untuk membatasi ruang lingkup perhatian seseorang pada satu objek atau satu materi pelajaran”. Konsentrasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar. Ketika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi belajar maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia dan materi pembelajaran tidak akan diolah dan tersimpan dalam otak.

Seseorang akan belajar dengan baik dan maksimal saat memiliki kebiasaan mampu memusatkan pikiran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dapat memperoleh hasil belajar perlu ditanamkan beberapa faktor seperti minat, perhatian dan motivasi, dimana ketiga hal ini saling berhubungan dan berkaitan dalam meningkatkan konsentrasi belajar penuh pada siswa

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V SDN 3 Makong pada tanggal 5 Maret 2021 menyatakan bahwa dari 18 orang siswa terdapat 7 sampai 8 orang siswa yang dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran matematika dan selebih itu siswa masih kurang dalam berkonsentrasi, berdasarkan hasil wawancara tersebut konsentrasi belajar siswa dalam kategori rendah, hal ini dibuktikan dengan adanya tingkah laku siswa yang terlihat belum siap ketika pembelajaran matematika berlangsung. Terlihat siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan didepan, mengobrol dengan teman sebangku, mengganggu teman yang lain, tidak memiliki inisiatif untuk bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, bahkan terlihat siswa mengantuk ketika mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar baik bersifat internal maupun eksternal seperti lingkungan sekitar berupa kebisingan dikarenakan ruangan kelas yang berdekatan dengan jalan raya lalu lintas Sintang-Pontianak, udara yang bebas dari polusi dan bau, penerangan, dan suhu sekitar yang menunjang kenyamanan dalam

melakukan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, dan dukungan dari orang-orang sekitar. Selain itu, Guru juga masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajar dan cenderung tidak menyukai suatu pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika seperti menerapkan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, menggunakan media yang relevan, lingkungan belajar yang tenang, nyaman, bersih, dan bebas dari polusi dan bau serta suara keras dan bising yang mengganggu selama aktivitas belajar, dan lain sebagainya.

Dengan melakukan analisis terhadap konsentrasi belajar siswa dapat mengetahui konsentrasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut, konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika perlu dianalisis. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 3 Makong Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah analisis konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti berdasarkan pada masalah yang ditemukan dilapangan. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021 ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 3 Makong tahun pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah dan menjadi pedoman bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam penelitian ini memuat beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu matematika dan bermanfaat bagi para pendidik dan juga lembaga sekolah untuk dijadikan motivasi dan pedoman dalam meningkatkan peran dan proses pembelajaran yang lebih memicu konsentrasi siswa untuk aktif dan dapat berpartisipasi dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan proses pembelajaran yang menyenangkan, memudahkan, dan menarik perhatian. Serta dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar disekolah dan memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran serta sebagai informasi dalam mengotimalkan kinerja sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan dapat menambah referensi di perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai acuan bagi mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar untuk melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa.

F. Defenisi Istilah

1. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan proses penerimaan informasi pelajaran dengan pemusatan fungsi jiwa dan pemikiran seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan belajar dimana konsentrasi belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan usaha sadar untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Adapun indikator konsentrasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemusatan pikiran
- b. Motivasi
- c. Kesiapan belajar
- d. Perasaan tertekan

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang berhubungan dengan angka-angka yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir dan menjadi sarana pemecahan masalah kehidupan. Melalui pembelajaran matematika dapat diperoleh berbagai kemampuan-kemampuan seperti kemampuan berhitung, kemampuan mengamati, mengorganisasi, mendeskripsi, menyajikan, dan menganalisis data, kemampuan menalar secara logis, berpikir dan bertindak secara konsisten dan mandiri berdasarkan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis, kreatif, analitis, dan sistematis untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Oleh karena itu kemampuan-kemampuan tersebut dapat tertanam didalam diri siswa ketika siswa melakukan konsentrasi secara penuh dalam proses pembelajaran.